



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH DINAS PERTANIAN DAN PERKEBUNAN

Jalan Gatot Subroto, Kompleks Tarubudaya Ungaran Telepon 024-6924155
Faksimile 024-6921060 Laman <http://www.jatengprov.go.id>
Surat Elektronik distanbun@jatengprov.go.id

Ungaran, 10 Juli 2023

Nomor : 557.1 / 36119
Lampiran : 1 (satu) Exemplar
Perihal : **Prakiraan Hujan Bulan Juli, Agustus dan September 2023 serta OPT yang perlu diwaspadai pada Bulan Juli 2023 di Jawa Tengah**

Kepada Yth:
Kepala Dinas Pertanian
Kabupaten/Kota se Jawa Tengah
di –
Tempat

Dalam rangka pengamanan produksi tanaman pangan dan hortikultura dari pengaruh dampak perubahan iklim dan dikaitkan dengan keadaan Curah Hujan/Sifat Hujan pada bulan Juli, Agustus dan September 2023 di Jawa Tengah yang didasarkan pada informasi dari BMKG Stasiun Klimatologi Semarang maka perlu kami sampaikan hal – hal sebagai berikut :

1. Prakiraan Hujan Bulan Juli 2023

- 1) Prakiraan Sifat Hujan Bulan Juli 2023 wilayah Jawa Tengah umumnya berada pada kategori Bawah Normal (BN).
- 2) Prakiraan Curah Hujan wilayah Jawa Tengah Bulan Juli 2023 umumnya berkisar antara 0 – 50 mm, kecuali Kab. Pemalang, Pekalongan dan Cilacap bagian selatan; Kab. Kudus dan Purbalingga bagian utara; sebagian kecil wilayah timur Kab. Tegal dan Jepara; sebagian kecil wilayah barat Kab. Pati; sebagian kecil wilayah barat laut Kab. Banjarnegara curah hujan 51 – 100 mm.

2. Prakiraan Hujan Bulan Agustus 2023

- 1) Prakiraan Sifat Hujan Bulan Agustus 2023 di wilayah Jawa Tengah berada pada kategori Bawah Normal (BN).
- 2) Prakiraan Curah Hujan wilayah Jawa Tengah Bulan Agustus 2023 umumnya berkisar antara 0 – 20 mm, kecuali sebagian wilayah Kab. Pekalongan; sebagian wilayah selatan Kab. Cilacap; sebagian wilayah utara Kab. Banjarnegara; sebagian kecil wilayah Kab. Temanggung curah hujannya 21 – 50 mm

3. Prakiraan Hujan Bulan September 2023

- 1) Prakiraan Sifat Hujan Bulan September 2023 wilayah Jawa Tengah pada umumnya Bawah Normal (BN).
- 2) Prakiraan Curah Hujan wilayah Jawa Tengah Bulan September 2023 pada umumnya berkisar antara 0 – 20 mm, kecuali sebagian kecil wilayah Kab. Jepara, Kudus, dan Pati; sebagian kecil wilayah selatan Kab. Batang dan Kendal ; sebagian kecil wilayah barat Kab. Magelang; sebagian wilayah selatan Kab. Brebes, Tegal, dan Pekalongan; sebagian wilayah Kab. Kebumen; sebagian besar wilayah Kab. Purbalingga, Wonosobo, dan

Temanggung; seluruh wilayah Kab. Banyumas dan Banjarnegara curah hujannya 21 – 50 mm.

4. Prakiraan Puncak Musim Kemarau 2023

- 1) Daerah-daerah Kabupaten yang Puncak Musim Kemarau terjadi pada Bulan Juli 2023 meliputi: sebagian besar wilayah Kab. Demak; sebagian wilayah Kab. Kudus, Semarang, Temanggung, Boyolali, Sukoharjo dan Klaten; Kab. Purworejo bagian selatan; sebagian wilayah timur Kab. Karanganyar; sebagian wilayah selatan Kab. Brebes; sebagian wilayah utara Kab. Wonosobo; wilayah tenggara Kab. Purworejo; wilayah barat daya Kab. Pati; sebagian wilayah timur laut Kab. Cilacap dan Banjarnegara; sebagian kecil wilayah Kota Semarang, Salatiga, Kab. Sragen, Magelang dan Wonogiri
- 2) Daerah-daerah Kabupaten yang Puncak Musim Kemarau terjadi pada bulan Agustus 2023 meliputi: Kota Tegal, Pekalongan. Karimunjawa, Surakarta, Magelang, Kab. Tegal, Pemalang, Pekalongan, Batang, Kendal, Jepara, Rembang, Blora, Purbalingga, Banyumas; sebagian besar wilayah Kota Semarang, Salatiga, Kab. Brebes, Grobogan, Pati, Sragen, Karanganyar, Wonogiri, Magelang, Temanggung, Kebumen, Wonosobo, Banjarnegara, Cilacap; sebagian wilayah Kab. Demak, Boyolali, Semarang dan Purworejo; Kab. Kudus, Klaten dan Sukoharjo bagian utara.

Rekomendasi umum untuk Musim Kemarau 2023:

Berdasarkan pemantauan kondisi iklim yang dirangkum di atas, BMKG merekomendasikan kepada Kementerian/Lembaga terkait, Pemerintah Daerah, masyarakat, serta pihak-pihak terkait beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Melakukan langkah pencegahan/antisipasi menjelang, saat memasuki dan pada puncak musim kemarau, terutama di wilayah yang mengalami musim kemarau lebih kering dari normalnya, yang berpotensi meningkatkan risiko terhadap ancaman kebakaran hutan dan lahan (karhutla) dan kekurangan air bersih.
- 2) Lebih mengoptimalkan penampungan air pada sisa musim hujan, untuk memenuhi danau, waduk, embung kolom retensi dan tempat penyimpanan air lainnya. Untuk menekan risiko penurunan hasil panen pada lahan sawah, maka pengelolaan air bagi kebutuhan pertanian harus dilakukan dengan lebih hemat, serta menggunakan varietas genjah dan toleran terhadap kekeringan.
- 3) Terus memonitor media informasi BMKG (misalnya aplikasi Info BMKG) untuk mendapatkan informasi mutakhir dan terupdate terkait kondisi cuaca dan iklim terkini, termasuk Musim Kemarau 2023 dan perkembangannya.

5. Perkembangan OPT yang perlu dilakukan perhatian antara lain :

- 1) Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) Padi dengan wilayah serangan meliputi
 - **Penggerek Batang** : Kabupaten Cilacap, Banyumas, Klaten, Sukoharjo, Sragen, Grobogan, Pati, Jepara, Demak, Batang, Pekalongan, Pemalang, Tegal dan Brebes.

- **WBC** : Kab. Banyumas, Purbalingga, Banjarnegara, Purworejo, Klaten, Sragen, Pati, Tegal, Brebes, Kota Semarang dan Kota Tegal.
 - **Tikus** : Kabupaten Cilacap, Banyumas, Klaten, Sragen, Grobogan, Semarang dan Tegal.
 - **HPP** : Kabupaten Cilacap, Banyumas dan Pemalang.
 - **Walangsangit** : Kabupaten Cilacap dan Purworejo.
 - **Burung** : Kabupaten Cilacap dan Banyumas.
 - **Siput Murbei** : Kota Tegal.
 - **Penyakit Hawar Pelepah** : Kabupaten Cilacap
 - **Penyakit Blas** : Kabupaten Cilacap, Banyumas dan Banjarnegara.
 - **Penyakit Kresek/BLB** : Kabupaten Cilacap, Banyumas, Sragen, Grobogan, Pati, Pemalang dan Brebes.
- 2) Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) Jagung dengan wilayah serangan meliputi :
- **UGF** : Kabupaten Purbalingga, Blora, Kendal, Batang dan Brebes
 - **Penggerek Tongkol** : Kabupaten Brebes
- 3) Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) Hortikultura (Jagung Manis, Kubis, Kentang, Tomat, Bawang Merah, Cabai, Kacang Panjang, Terong, Pisang, Durian, Salak, Alpukat dan Duku) wilayah serangan meliputi :
- **Jagung Manis**
UGF : Kabupaten Brebes
 - **Kubis**
Ulat Daun : Kabupaten Magelang, Semarang, Temanggung dan Brebes

Ulat Krop : Kabupaten Magelang dan Brebes

Penyakit Akar Gada : Kabupaten Magelang
 - **Kentang**
Hama Trips : Kabupaten Brebes

Busuk Basah Daun : Kabupaten Wonosobo, Magelang dan Batang
 - **Tomat**
Penyakit Layu Bakteri : Kabupaten Semarang

- Penyakit Busuk Basah Daun : Kabupaten Magelang
- **Bawang Merah**
Hama Ulat Bawang : Kabupaten Pati, Demak, Batang dan Brebes
 - Penyakit Trotol : Kabupaten Brebes
 - **Cabai**
Lalat Buah : Kabupaten Magelang, Rembang dan Semarang
 - Hama *Trips* : Kabupaten Magelang dan Temanggung
 - Hama Ulat Daun : Kabupaten Magelang
 - Antraknose : Kabupaten Temanggung, Magelang, Semarang dan Brebes
 - Penyakit Busuk Pangkal Batang : Kabupaten Magelang.
 - Virus : Kabupaten Batang dan Pemasang.
 - Virus Kuning : Kabupaten Wonosobo, Magelang, Boyolali, Rembang, Semarang dan Temanggung.
 - Layu Fusarium : Kabupaten Magelang dan Semarang
 - **Kacang Panjang dan Terong**
Virus Kuning : Kabupaten Magelang
 - **Pisang**
Penyakit Layu Fusarium : Kota Salatiga.
 - **Durian**
Penggerek Buah dan Ulat Buah : Kota Salatiga
 - Penyakit Hawar Daun : Kabupaten Banyumas
 - **Salak**
Lalat Buah : Kabupaten Magelang
 - **Alpukat**
Penggerek Buah/
Ranting : Kota Salatiga
Hama Kutu Daun : Kabupaten Semarang
 - **Duku**
Ulat Buah : Kota Salatiga

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka yang perlu dilakukan dalam kaitan dengan OPT dan DPI adalah :

- 1) Mengawal pertanaman secara intensif dengan melakukan pengamatan dan antisipasi dini terhadap serangan OPT, DPI serta pemantauan/monitoring secara rutin dan berkelanjutan terhadap perkembangan OPT yang dimulai

dari pesemaian sampai pemanenan. Terutama untuk OPT yang mudah berkembang pada musim kemarau agar ditingkatkan pengawalannya. Untuk wilayah endemis serangan OPT perlu menyiapkan bahan pengendali OPT baik hayati (APH) maupun kimia (pestisida), memetakan daerah serangan OPT dengan memanfaatkan hasil pengamatan rutin dan informasi peramalan OPT spesifik lokasi.

- 2) Melakukan pengendalian OPT secara pre-emptif dengan beberapa cara antara lain pengolahan tanah secara sempurna, penggunaan pupuk organik (padat/cair), penggunaan benih unggul serta perlakuan benih/bibit, optimalisasi penggunaan biopestisida, pelestarian musuh alami dan penanaman refugia. Bila pH tanah untuk tanaman padi kurang dari 6, lebih baik bila ditambahkan kapur dolomit.
Bila dijumpai peningkatan populasi atau gejala serangan OPT yang telah mencapai ambang pengendalian, segera melakukan gerakan pengendalian OPT baik secara swadaya maupun memanfaatkan bantuan bahan/sarana pengendalian OPT dari Dinas Pertanian (Kabupaten/Kota atau Provinsi) dengan mengikutsertakan pihak-pihak terkait antara lain PPL, Mantri Tani/Petugas UPTD, Aparat Pemerintahan (Kabupaten, Kecamatan, Desa) dan tokoh masyarakat.
- 3) Mengaktifkan dan memperkuat semaksimal mungkin posko pengendalian OPT di tingkat lapangan dengan meningkatkan koordinasi dan konsolidasi petugas lapangan (POPT PHP, PPL, Mantri Tani/Petugas UPTD) dan petani pengamat dalam mengantisipasi serangan OPT sedini mungkin, mendekatkan sarana pengendalian OPT yang tersedia dengan sumber serangannya, mobilisasi gerakan pengendalian OPT, mengintensifkan bimbingan pengendalian OPT sesuai prinsip PHT serta meningkatkan pemberdayaan kelompok tani yang menangani perlindungan tanaman antara lain Regu Pengendali Hama (RPH), alumni SLPHT, SLI, PPHT, PPDPI, PPAH dan P4.
- 4) Melakukan perencanaan budidaya tanaman dengan baik sesuai iklim dan kondisi setempat, antara lain dengan pemilihan varietas spesifik lokasi atau varietas yang cukup tahan/toleran terhadap serangan OPT, bencana alam angin, kekeringan serta penggunaan pupuk berimbang.
- 5) Menguatkan Brigade OPT, Brigade Alsin dan Tanam, Brigade Panen dan Serap Gabah Kostraling, pompanisasi in-out dari dan ke sawah, menginventarisasi sumber air permukaan, pipanisasi, pengaturan waktu dan pola tanam serta teknik bercocok tanam. Kalender tanam terpadu dapat digunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam bercocok tanam, dapat diakses melalui website www.katam.litbang.pertanian.go.id.
- 6) Melakukan koordinasi di tingkat daerah untuk menetapkan kebijakan dan strategi, serta langkah antisipatif penanganan wilayah-wilayah yang terkena bencana alam dan/atau serangan OPT secara serempak. Disamping itu juga meningkatkan koordinasi dengan instansi terkait untuk memastikan kondisi sumber-sumber air (irigasi, embung, waduk, parit, longstorage dll) serta saluran pengairan terhindar dari rusak/jebol saat kondisi air diatas normal, mengaktifkan peran Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) serta melakukan normalisasi saluran-saluran air.

- 7) Mengoptimalkan bantuan sarana penanganan DPI seperti pompa, sumur, pipanisasi, embung dan bagi petani – petani yang berlokasi di daerah rawan bencana alam dihibau untuk mengikuti Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP).

Demikian kami sampaikan untuk dapat dipergunakan seperlunya, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

KEPALA DINAS PERTANIAN DAN PERKEBUNAN
PROVINSI JAWA TENGAH



SUPRIYANTO, SP, MP
Pembina Utama Muda
NIP. 19671023 199703 1 002

Tembusan disampaikan kepada Yth.:

1. Gubernur Jawa Tengah Cq. Sekda Prov. Jateng
(sebagai laporan);
 2. Direktur Jenderal Tanaman Pangan Kementerian Pertanian
Republik Indonesia;
 3. Direktur Jenderal Tanaman Hortikultura Kementerian
Pertanian Republik Indonesia;
 4. Kepala Bidang/Balai yang Terkait di Distanbun Prov. Jateng;
 5. Pimpinan LPHP se Jawa Tengah.
-

Lampiran 1 :
Prakiraan Sifat Hujan pada Bulan Juli, Agustus dan September 2023 di Jawa Tengah

Prakiraan Sifat Hujan Bulan Juli 2023

KRITERIA	WILAYAH
Atas Normal (AN)	-
Normal (N)	Sebagian wilayah Kab. Jepara.
Bawah Normal (BN)	Hampir seluruh wilayah di Jawa Tengah.

Prakiraan Sifat Hujan Bulan Agustus 2023

KRITERIA	WILAYAH
Atas Normal (AN)	-
Normal (N)	-
Bawah Normal (BN)	Seluruh wilayah Jawa Tengah.

Prakiraan Sifat Hujan Bulan September 2023

KRITERIA	WILAYAH
Atas Normal (AN)	-
Normal (N)	-
Bawah Normal (BN)	Seluruh wilayah Jawa Tengah.

Lampiran 2 :
Prakiraan Curah Hujan Bulan Juli, Agustus dan September 2023 di Jawa Tengah

Prakiraan Curah Hujan Bulan Juli 2023

KRITERIA	WILAYAH
0 – 20 mm	Kab. Demak, Rembang, Blora, Grobogan, Sukoharjo, Kota Surakarta, Wonogiri, Klaten dan Purworejo; sebagian besar wilayah Kota Semarang dan Kab. Boyolali; sebagian wilayah Kab. Kudus, Pati, Sragen, Karanganyar, Semarang, Kota Salatiga, Magelang dan Kebumen; sebagian wilayah selatan Kab. Jepara dan Wonosobo; wilayah timur laut Kab. Kendal.
21 – 50 mm	Kota Tegal dan Kota Magelang; Kab. Brebes, Batang, Temanggung dan Banyumas; sebagian besar wilayah Kab. Tegal, Kendal, Jepara, Salatiga, Wonosobo dan Banjarnegara; sebagian wilayah Kab. Jepara, Pati, Sragen, Karanganyar, Semarang, Magelang, Kebumen dan Cilacap; wilayah barat daya Kota Semarang; sebagian kecil wilayah Kab. Kudus dan Boyolali.
51 – 100 mm	Kab. Pemasang, Pekalongan dan Cilacap bagian selatan; Kab. Kudus dan Purbalingga bagian utara; sebagian kecil wilayah timur Kab. Tegal dan Jepara; sebagian kecil wilayah barat Kab. Pati; sebagian kecil wilayah barat laut Kab. Banjarnegara.

Prakiraan Curah Hujan Bulan Agustus 2023

KRITERIA	WILAYAH
0 – 20 mm	Sebagian besar wilayah Jawa Tengah
21 – 50 mm	Sebagian wilayah Kab. Pekalongan; sebagian wilayah selatan Kab. Cilacap; sebagian wilayah utara Kab. Banjarnegara; sebagian kecil wilayah Kab. Temanggung.

Prakiraan Curah Hujan Bulan September 2023

KRITERIA	WILAYAH
0 – 20 mm	Sebagian besar wilayah Jawa Tengah
21 – 50 mm	Sebagian kecil wilayah Kab. Jepara, Kudus dan Pati; sebagian kecil wilayah selatan Kab. Batang dan Kendal; sebagian kecil wilayah barat Kab. Magelang; sebagian wilayah selatan Kab. Brebes, Tegal, dan Pekalongan; sebagian wilayah Kab. Kebumen; sebagian besar wilayah Kab. Purbalingga, Wonosobo dan Temanggung; seluruh wilayah Kab. Banyumas dan Banjarnegara.